

Ringkasan Analisis Distribusi Pendapatan Di Indonesia dengan Pendekatan Social Accounting Matrix (SAM)

Permasalahan distribusi pendapatan semakin penting diperhatikan karena terkait dengan aspek migrasi dan aspek sosial lainnya, sehingga secara khusus perhatian pada distribusi pendapatan antar golongan rumah tangga di Indonesia perlu dilakukan. Selanjutnya adalah menentukan kebijakan sektor produksi mana yang dapat dipilih dalam rangka mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan antara golongan kaya dan miskin, khususnya antara golongan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani dan rumah tangga bukan angkatan kerja di desa. Terkait dengan tujuan tersebut maka digunakan beberapa tahapan analisis, pertama dengan analisis pengganda global yaitu untuk melihat golongan rumah tangga mana yang menerima manfaat terbesar dari adanya perubahan permintaan akhir sektor produksi. Kedua, dengan menghitung rasio kesenjangan kaya-miskin yaitu membagi pendapatan rumah tangga paling kaya (rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota) dengan rumah tangga paling miskin (rumah tangga buruh tani dan rumah tangga bukan angkatan kerja di desa). Interpretasinya adalah, jika terjadi kenaikan permintaan akhir terhadap salah satu sektor produksi, berapa besar manfaat yang diterima rumah tangga paling kaya dibandingkan yang diterima rumah tangga paling miskin. Rasio yang semakin besar menunjukkan ketimpangan yang semakin besar pula. Ketiga, dengan melihat *structural path analysis* yaitu pengganda langsung untuk mengetahui jalur pengaruh yang dilalui oleh sektor produksi pada golongan rumah tangga, khususnya pada golongan rumah tangga miskin yaitu rumah tangga buruh tani dan rumah tangga bukan angkatan kerja di desa.

Dengan menggunakan program MATS (*Matrix Accounts Transformation System*) pada data SAM Indonesia Tahun 2000 dapat diperoleh angka pengganda global dan hasilnya rumah tangga terkaya menerima bagian penggandaan pendapatan terbesar sedangkan rumah tangga miskin menerima bagian pendapatan terkecil untuk setiap kegiatan produksi. Selanjutnya berdasarkan analisis rasio kesenjangan kaya-miskin, diperoleh 11 sektor produksi yang mampu mengurangi kesenjangan pendapatan golongan rumah tangga kaya dengan miskin, yaitu sektor produksi yang bergerak di pertanian; pertambangan; industri makanan, minuman, dan tembakau; industri kayu

kata kunci : analisis pendapatan ; rumah tangga
sosial ekonomi

dan barang-barang dari kayu; industri kimia, pupuk, hasil-hasil dari tanah liat & semen dan industri logam dasar; dan konstruksi.

Jika dari ke-11 sektor produksi tersebut masih dilakukan pemilihan, maka kebijakan pengembangan sektor produksi untuk sektor pertanian tanaman pangan; sektor industri makanan, minuman dan tembakau; sektor pertambangan dan penggalian lainnya; serta sektor konstruksi dapat diprioritaskan. Kemudian dari ke-4 sektor produksi tersebut dapat dianalisis secara mendalam bagaimana jalur strukturalnya sampai ke rumah tangga miskin.

Summary

Income Distribution Analysis in Indonesia with the Approach of Social Accounting Matrix (SAM)

The problem of income distribution demands more attention because it is related to migration aspect and other social aspects. Therefore, income distribution of households in Indonesia is worth particular attention to. Next, is to determine which production sector policy that can be selected in order to reduce the difference range of income between the rich and poor households, especially between non-agricultural upper urban household and farmhand household along with rural non labor force household. For that reason, we use several steps of analysis. First, is with global multiplying analysis to know which household gets the most advantage from the changes of the production sector final demand. Second, is with the calculation of rich-poor discrepancy ratio by dividing income of the richest household (the non-agricultural upper urban household) with the poorest household (farmhand household and rural non labor force household). The interpretation is that if the final demand of one of production sectors increases, how much advantage the richest household can get, compared with the advantage the poorest household. The increasing ratio shows greater imbalance. The third, is with *structural path analysis*—which is the direct multiplier—to find out influential path of production sectors to household, especially of poor households—farmhand household and rural non labor force household.

By using the MATS program on Indonesia's SAM data in year 2000, we can determine the number of global multiplying number. And the result is, that the most

wealthy household gets the biggest income, while the underprivileged gets the least income for each production activity. Next, based on ratio of rich-poor difference range, we can determine eleven production sectors, which are able to reduce the income discrepancy between the rich household and the poor household. The eleven sectors are agriculture, mining, food and beverage industry, tobacco, wood industry, chemical industry, fertilizer, pottery goods, cement, basic metal industry, and construction.

If there should be priorities among the eleven production sectors, they are food agriculture, food and beverage industry and tobacco, mining, and construction. The four production sectors can be analyzed more to determine their structural path to poor household.

